

Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik terhadap Hasil Belajar dalam Materi Pencegahan Pergaulan Bebas Kelas VIII D SMPN 10 Kota Bengkulu

Muhammad Agung¹, Asdiono², Dian Pujianto³

^{1,3}Program Studi PPG Prajabatan Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu

²SMPN 10 Kota Bengkulu

Korespondensi: ³dianpujianto@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi belajar dan kualitas pembelajaran di kelas. Subyek penelitian tindakan kelas yaitu peserta didik kelas VIII D SMPN 10 Kota Bengkulu sejumlah 29 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, yaitu pada bulan Mei. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil pre test, nilai rata – rata hasil belajar peserta didik 51,20% dengan kategori sangat rendah 10,35%, 44,80% rendah, sedang 20,70%, tinggi 24,15% dan sangat tinggi pada persentase 0,00%. Hasil persentase ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik dalam memahami serta penguasaan pelajaran penjas materi pencegahan pergaulan bebas sebelum diterapkan metode index card match rendah. Nilai rata-rata hasil post test adalah 76,72% maka hasil belajar penjas materi pencegahan pergaulan bebas setelah diterapkan metode pembelajaran index card match mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding sebelum penerapan metode index card match. Persentase hasil belajar penjas materi pencegahan pergaulan bebas peserta didik meningkat yakni sangat tinggi 17,25%, tinggi 79,30%, sedang 3,45%, rendah 0,00% dan sangat rendah 0,00%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode index card match terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran penjas materi pencegahan pergaulan bebas. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh serta hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran index card match berpengaruh terhadap hasil belajar penjas materi pencegahan pergaulan bebas pada peserta didik kelas VIII D SMPN 10 Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode *Index Card Match*, Pencegahan Pergaulan Bebas

Abstract

This research is classroom action research (PTK) which aims to improve learning conditions and the quality of learning in the classroom. The subjects of the classroom action research were 29 students in class VIII D of SMPN 10 Bengkulu City, consisting of 16 men and 13 women. This research was carried out in the even semester of the 2022/2023 academic year, namely in May. This research data analysis technique uses descriptive and

inferential statistical analysis. Based on the pre-test results, the average value of student learning outcomes is 51.20% with the categories very low 10.35%, low 44.80%, medium 20.70%, high 24.15% and very high at a percentage of 0, 00%. The results of this percentage indicate that the level of knowledge of students in understanding and mastering physical education lessons on preventing promiscuity before applying the index card match method is low. The average value of the post test results is 76.72%, so the physical education learning results regarding the prevention of promiscuity material after applying the index card match learning method have better learning results than before applying the index card match method. The percentage of physical education learning outcomes regarding prevention of promiscuity among students increased, namely very high 17.25%, high 79.30%, medium 3.45%, low 0.00% and very low 0.00%. This shows that there is an influence of the application of the index card match method on students' learning outcomes in physical education subjects on the prevention of promiscuity. Based on the results of the descriptive statistical analysis obtained as well as the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the application of the index card match learning method has an influence on the physical education learning outcomes regarding the prevention of promiscuity in class VIII D students at SMPN 10 Bengkulu City.

Keywords: Learning Outcomes, Index Card Match Method, Prevention of Promiscuity

PENDAHULUAN

Menurut Hamalik (2010) bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara edukatif dalam masyarakat. Dalam melaksanakan pendidikan tentu adanya proses belajar. Pendukung keberhasilan belajar adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar-mengajar itu sendiri. Kesiapan belajar terhadap apa yang akan diajarkan oleh guru pada pertemuan nantinya, dapat berdampak pada prestasi itu sendiri. Seorang siswa dinyatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan yang dikehendaki sebagai hasil belajar mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik (Dimiyati dan Moedjiono, 2006)

Pembelajaran sebagai suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Ahmad, 2012). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung

maupun secara tidak langsung (Rusman, 2010). Di dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat, strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin (Slameto, 2010).

Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan (Penjaskes) merupakan bagian Integral dari pendidikan secara Keseluruhan, yang bertujuan untuk Mengembangkan aspek kebugaran Jasmani, keterampilan gerak, keterampilan Berpikir kritis, keterampilan sosial, Penalaran, stabilitas emosional, tindakan Moral, aspek pola hidup sehat dan Pengenalan lingkungan bersih melalui Aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan Terpilih yang direncanakan secara Sistematis dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan nasional. Sebagai mata Pelajaran yang menitik beratkan pada Ranah psikomotor, tetapi tidak Mengabaikan ranah kognitif dan afektif, Pendidikan jasmani mencakup kegiatan Pokok dan kegiatan pilihan.

Dalam proses pembelajaran Penjas di kelas pada siswa kelas VIII D SMPN 10 Kota Bengkulu umumnya peserta didik beranggapan mata pelajaran Penjaskes di dalam kelas untuk materi PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS terasa membosankan karena mereka hanya mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru tanpa ada aktivitas fisik di kelas. Untuk mengubah paradigma tersebut maka diperlukan suatu penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas VIII D SMPN 10 Kota Bengkulu pada proses pembelajaran Penjas di kelas diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi di kelas, peserta didik terlihat hanya diam walaupun guru bertanya mengenai materi pelajaran yang kurang dimengerti oleh siswa. Untuk

meningkatkan tingkat pengetahuan Penjas peserta didik dalam materi ini, diperlukan suatu metode pembelajaran yang inovatif dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran index card match.

Index Card Match adalah cara yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Strategi ini memperbolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan teman sekelas. Strategi ini berpotensi membuat peserta didik senang. Unsur permainan yang terkandung dalam strategi ini tentunya membuat pembelajaran tidak membosankan. Tentu saja penjelasan aturan permainan perlu diberikan kepada peserta didik agar strategi ini menjadi lebih efektif. Strategi ini cukup menarik untuk diterapkan, selain ada unsur permainan kebersamaan dan membangun keakraban antar peserta didik. Strategi ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru. Peserta didik yang belum begitu menguasai materi yang telah diajarkan tentunya akan mengalami kesulitan dalam mencari pasangannya.

Nurhidayah dan Syafik (2014) menyatakan tujuan dari strategi pembelajaran Index Card Match adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus aktif, mendorong siswa berpikir kritis dan memunculkan berbagai macam pertanyaan yang kreatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep tentang materi yang dipelajari, menggalang kerjasama dan kekompakan siswa dalam kelompok berpasangan, serta dapat mengembangkan kepemimpinan siswa dan dapat membantu mengembangkan proses nalarnya. Anastasia (2014) menjelaskan strategi Index Card Match merupakan strategi yang menyenangkan, menarik, demokratis, dan menantang karena sesuai dengan karakteristik peserta didik serta dapat meningkatkan aktivitas fisik, aktivitas mental, serta aktivitas emosional peserta didik

Menurut Zaini dkk (2008), langkah-langkah pembelajaran dengan strategi ini adalah (a) Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak separuh siswa dalam kelas yang akan diajar. (b) Potongan-potongan kertas tersebut dibagi lagi menjadi dua bagian yang sama. (c) Pada sebagian kertas ditulis pertanyaan tentang

materi yang diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan. (d) Pada bagian yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. (e) Kemudian potongan-potongan tersebut dicampur aduk secara acak, sehingga tercampur antara soal dengan jawaban. (f) Kertas-kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap siswa, satu siswa satu kertas. (g) Diterangkan aturan main bahwa siswa yang mendapat soal harus mencari temannya yang mendapat jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya. (h) Setelah siswa menemukan pasangannya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Antar pasangan satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya. (i) Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar didengar oleh teman-teman yang lain, kemudian pasangannya membacakan jawaban juga dengan suara keras. (j) Setelah semua pasangan telah membaca soal dan jawaban yang diperoleh kemudian guru membuat klarifikasi. Bersama-sama siswa guru membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan.

Kelebihan metode pembelajaran index card match yaitu: (1) Peserta didik menerima satu kartu soal atau jawaban tetapi melalui presentasi antar pasangan. (2) Terjadi proses diskusi dan presentasi antar peserta didik sehingga menguatkan materi yang akan dipelajari. (3) Peserta didik dapat mempelajari topik atau konsep lainnya. Metode ini sebagai metode alternatif yang dirasa penulis mampu memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian diatas dibutuhkan strategi yang efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan tingkat pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran penjas, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Pengetahuan Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Dalam Materi Pencegahan Pergaulan Bebas Kelas VIII D SMPN 10 Kota Bengkulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII D SMPN 10 Kota Bengkulu pada

semester genap tahun pembelajaran 2022/2023 di bulan Mei. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII D SMPN 10 Kota Bengkulu. Jumlah peserta didik 29 orang, yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas suatu penelitian yang dapat memperbaiki proses pembelajaran, yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2010).

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Pembelajaran *Index Card Match*

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
1	Kegiatan awal a. Mengucapkan salam dan mengabsen b. Meminta peserta didik duduk tempat duduk masing-masing c. Menuliskan tujuan pembelajaran	a. Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses KBM b. Duduk di tempat duduk masing masing c. Memahami dan mencatat tujuan pembelajaran
2	Kegiatan inti a. Guru menyiapkan beberapa kartu berisi beberapa pertanyaan, satu kartu soal dan bagian lainnya jawaban. b. Guru mengocok kartu sehingga tercampur antara dan soal c. Guru menyuruh setiap peserta didik mengambil sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban. d. Guru menyuruh setiap peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. e. Guru menyuruh setiap peserta didik yang telah menemukan pasangan mereka untuk duduk berdekatan. f. Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman teman lain	a. Setiap peserta didik mengambil sebuah kartu yang bertuliskan soal/ jawaban. b. Setiap peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. c. Setiap peserta didik yang telah menemukan pasangan untuk duduk berdekatan dan meminta mereka untuk tidak menyebutkan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. d. Setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan pasangan yang lain
3	Kegiatan akhir a. Memberikan kesimpulan dari hasil diskusi b. Memberikan evaluasi	a. Mencatat kesimpulan b. Menjawab soal yang diberikan guru pada saat evaluasi

Tes awal pada siklus I dan tes akhir pada siklus II digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan prosedur sebagai berikut 1). Observasi, 2) Tes awal pada siklus I, 3) Treatment (penerapan metode index card match) dan 4) Tes akhir pada siklus II. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pre-test dan nilai post-test kemudian dibandingkan hasil nilai siklus I dengan Siklus II adakah perbedaan nilainya selanjutnya dilakukan pengujian perbedaan nilai yang ada melalui model eksperimen dengan cara analisis data statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata(Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \quad (1)$$

2. Persentase(%)nilairata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat pengetahuan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang direncanakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2006) yaitu:

Tabel 2. Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 –	Sangat Rendah
35 –	Rendah
55 –	Sedang
65 –	Tinggi
85 –	Sangat tinggi

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Masing-masing siklus di deskripsikan sebagai berikut :

1. SIKLUS I

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat pengetahuan peserta didik sebelum (siklus I) dan sesudah (siklus II) menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil perolehan nilai sebelum diperlakukan metode index card match (siklus I) sebagai berikut :

Tabel 3. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata- rata) nilai siklus I

x	f	f.x
30	3	90
35	4	140
40	3	120
45	2	90
50	4	200
55	3	165
60	3	180
65	2	130
70	2	140
75	2	140
80	1	80
Jumlah	29	1485

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1485$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 29. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 51,2.

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari tingkat pengetahuan peserta didik kelas VIII D SMPN 10 Kota Bengkulu sebelum penerapan metode index card match yaitu 51,20%. Data diatas sesuai kategori Departemen Pendidikan Nasional dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai Hasil Belajar Sebelum Diberikan Perlakuan (Siklus I).

NO	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-34	3	10,35	Sangat rendah
2	35 -54	13	44,80	Rendah
3	55-64	6	20,70	Sedang
4	65-84	7	24,15	Tinggi
5	85-100	0	0,00	Sangat tinggi
Jumlah		29	100	

Deskripsi hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode Index Card Match (ICM) menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan instrumen test diperoleh hasil dikategorikan sangat rendah yaitu 10,35%, rendah 44,80%, sedang 20,70%, tinggi 24,15% dan sangat tinggi pada persentase 0,00% Sesuai nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 51,20 maka nilai tersebut berada pada interval 35-54 yang berada pada kriteria rendah.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta didik dalam memahami serta penguasaan materi pencegahan pergaulan bebas pelajaran Penjas sebelum diterapkan metode index card match tergolong rendah, hal ini didasarkan pada hasil yang diperoleh peserta didik pada materi pencegahan pergaulan bebas mata pelajaran Penjas sebelum diterapkan metode index card match sebagai berikut :

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siklus I

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas	26	89,65
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	3	10,35
Jumlah		29	100

Menurut trianto , (2023:241) yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Berdasarkan data hasil belajar siklus I diatas terdapat 26 peserta didik (89,65%) kategori tidak tuntas , sedangkan 3 peserta didik (10,35%) pada kategori tuntas. Sedangkan kriteria ketuntasan hasil

belajar peserta didik ditentukan peneliti pada rentang nilai KKM $75 > 85\%$. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Penjas belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena peserta didik yang tuntas hanya $10,35\% < 85\%$.

2. SIKLUS II

Setelah dilaksanakan siklus I selanjutnya dilaksanakan siklus II dengan memberikan perlakuan berupa pembelajaran di kelas dengan metode index card. Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan hasil belajar yang menggembirakan. Sesuai data hasil belajar yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Perhitungan untuk mencari mean (rata- rata) nilai siklus II

x	f	f.x
60	1	60
65	0	0
70	2	140
75	20	1500
80	1	80
85	2	170
90	2	180
95	1	95
Jumlah	29	2225

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2225$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 29. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 76,72%. Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar setelah penerapan metode index card match yaitu 76,72 dari skor ideal 100.

Tabel 7. Data Hasil Belajar Siklus II

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas	3	10,35
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	26	89,65
Jumlah		29	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa terdapat 3 peserta didik (10,35%) kategori tidak tuntas, sedangkan 26 peserta didik (89,65%) kategori tuntas. Maka dapat diperoleh hasil sesuai kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik yang ditentukan peneliti yaitu jika jumlah peserta didik yang mencapai atau melebihi nilai KKM (75) > 85% telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana peserta didik yang tuntas sebanyak 89,65% < 85%. Hal ini diperjelas dengan hasil distribusi frekuensi dan kategori nilai hasil belajar sesudah diberikan perlakuan pada siklus II, seperti data pada tabel berikut in:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai Hasil Belajar Sesudah Diberikan Perlakuan (Siklus II)

NO	Inteval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil
1	0-34	0	00,00	Sangat rendah
2	35 -54	0	00.00	Rendah
3	55-64	1	3,45	Sedang
4	65-84	2	79,30	Tinggi
5	85-100	5	17,25	Sangat tinggi
Jumlah		2	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada tahap siklus II dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi sebanyak 17,25%, tinggi 79,30%, sedang 3,45%, rendah 0,00% dan sangat rendah sebesar 0,00%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Penjas peserta didik kelas VIII D SMPN 10 Kota Bengkulu berada pada kategori tinggi, sesuai hasil yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Penjas setelah diterapkannya metode index card match.

Metode index card match merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan yang mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini mengingatkan kembali materi apa saja yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan soal atau jawaban yang telah diberikan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Rusman (2012) salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan teknik ini diawali dari guru

mempersiapkan kartu soal dan jawaban yang kemudian dibagikan pada seluruh siswa, kemudian siswa dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok soal dan kelompok jawaban. Setelah itu siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang berupa soal dan jawaban yang berpasangan dengan batasan waktu.. Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata – rata hasil belajar peserta didik 51,20% dengan kategori sangat rendah 10,35%, 44,80% rendah, sedang 20,70%, tinggi 24,15% dan sangat tinggi pada persentase 0,00%. Hasil persentase ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran penjas sebelum diterapkan metode index card match rendah. Nilai rata-rata hasil post test adalah 76,72%, maka hasil belajar penjas peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran index card match mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding sebelum penerapan metode index card match. Persentase hasil belajar penjas peserta didik meningkat yakni sangat tinggi 17,25 %, tinggi 79,30%, sedang 3,45%, rendah 0,00% dan sangat rendah 0,00%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode index card match terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran penjas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat peserta didik betah dan nyaman mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh serta hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran index card match berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam materi pencegahan pergaulan bebas kelas VIII D SMPN 10 Kota Bengkulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan selama 2 siklus disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran index card match dalam meningkatkan hasil belajar penjas peserta didik kelas VIII D SMPN 10 Kota Bengkulu mengalami peningkatan. Hal ini diperoleh dari hasil siklus I dari 29 peserta didik sebanyak 26 peserta didik (89,65%) pada kategori tidak tuntas dan 3 peserta didik (10,35%) kategori tuntas. Pada siklus II dari 29 peserta didik diperoleh hasil sebanyak 26 peserta didik (89,65%) tuntas dan 3 peserta didik (10,35%)

kategori tidak tuntas. Penggunaan metode pembelajaran index card match yang diterapkan pada siklus II menunjukkan peningkatan sampai sebesar 89,65% siswa tuntas, maka perbaikan hasil belajar peserta didik kelas VIII D di SMPN 10 Kota Bengkulu dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. Perencanaan Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia
- Amri dan Ahmadi. 2010. Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Annurahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah dan Azwan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. (2012). Model-model Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenadamedia.
- Sardiman. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Yatim, Riyanto. 2009. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana Perdana Media Group